

## **GAMBARAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET ZAT BESI DENGAN KADAR HEMOGLOBIN DI PUSKESMAS SENTANI KABUPATEN JAYAPURA**

Oleh :

Jeni Sohoniap<sup>1</sup>, Magdalena Oyaitou<sup>2</sup>, Hulman Simanjuntak<sup>3</sup>, Susi Lestari<sup>4</sup>

### **INTI SARI**

**Pendahuluan:** Anemia rentan dengan ibu hamil karena perubahan fisiologis kehamilan dan juga disebabkan karena kurangnya asupan gizi yang beresiko terhadap kesehatan ibu hamil dan dan bayi yang dikandungnya, sehingga dalam mencegah hal tersebut diberikan tablet zat besi dan dibutuhkan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi tersebut.

**Tujuan penelitian:** untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. **Metode penelitian:** Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang berlokasi di Puskesmas Sentani pada 67 responden ibu hamil yang dilaksanakan pada bulan September 2020. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang dianalisis secara univariat. **Hasil penelitian:** Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kadar hemoglobin di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura didapatkan data bahwa yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 22 orang atau 32,8% dengan kriteria kepatuhan konsumsi tablet zat besi yang tinggi, 32 orang atau 47,8% dengan kriteria kepatuhan konsumsi tablet zat besi yang sedang dan 13 orang atau 19,4% dengan kriteria kepatuhan konsumsi tablet zat besi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kepatuhan kategori sedang mengonsumsi tablet zat besi dengan kadar hemoglobin. **Kesimpulan:** Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi dalam kategori kepatuhan sedang sehingga berisiko dengan kadar hemoglobin yang menyebabkan anemia. **Saran:** Memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang manfaat dan cara minum tablet zat besi, sehingga ibu patuh mengonsumsi tablet zat besi.

**Kata kunci** : Kepatuhan minum obat tablet zat besi, ibu hamil

**Pustaka** : 27 (2012 – 2018)

## PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan adalah keadaan kekurangan hemoglobin  $< 11$  gr/dl dalam tubuh. Anemia jika tidak diatasi membahayakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Pengaruh anemia dalam kehamilan yang tidak dapat diatasi dapat menyebabkan abortus, hambatan tumbuh kembang, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis, ketuban pecah dini, persalinan anteparum. Selain membahayakan pada masa kehamilan, anemia juga dapat berbahaya pada saat proses persalinan dan nifas, sehingga pentingnya memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil untuk menghindari terjadinya anemia (Chalik, 2019).

*World Health Organization* (WHO, 2018) melaporkan prevalensi anemia pada wanita usia dewasa mencapai 500 juta dan 61% terjadi pada kehamilan. Anemia pada kehamilan berdampak pada kematian ibu hamil sebesar 40%.

Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesmas) Indonesia tahun 2018 proporsi kejadian anemia sebanyak 48,9%. Prevalensi kejadian anemia meningkat dibandingkan tahun 2013 mencapai 37,1%. Kejadian anemia pada ibu hamil menyebabkan angka kematian meningkat sebanyak 309/100.000 kelahiran hidup dari komplikasi yang menyebabkan pendarahan sebesar 40,8% (Kemenkes RI, 2018).

Upaya yang telah dilakukan oleh kementerian kesehatan dalam melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan program pemberian tablet zat besi atau tablet ferrum 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian tablet ferrum (Fe) pada ibu hamil sebanyak 24%  $> 90$  tablet dan 76%  $< 90$  tablet, dimana ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe  $< 90$  butir sebanyak 61,9% lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang mengkonsumsi  $> 90$  tablet Fe sebanyak 38,1%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya

kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Papua, Angka kematian ibu di Papua tercatat sebesar 573/100.000 disebabkan karena perdarahan sebanyak 11,2% dan akibat dari kejadian anemia sebesar 33%. Cakupan pemberian Tablet Besi (Fe) pada ibu hamil di Provinsi Papua tahun 2019 yaitu Fe-1 sebanyak 63,5% dan tablet zat besi ke3 sebanyak 42,2%. Sedangkan data menurut kabupaten/kota, pemberian tablet zat besi tertinggi di Kabupaten Jayapura (96,6%) dan di Kota Jayapura (83,9%), pemberian tablet zat besi terendah di Kabupaten Yahukimo 17,6% (Dinkes Provinsi Papua, 2019).

Jumlah Ibu Hamil di Kabupaten Jayapura tahun 2019 sebanyak 3.190 orang dan yang dapat tablet zat besi ke 3 sebanyak 1.841 orang (57,7%) ada peningkatan sebesar 12,7 % cakupan tablet zat besi ke 3 dibanding tahun 2018. Cakupan ttablet zat besi tertinggi di Puskesmas, namun ditemukan ibu hamil dengan anemia yang cukup banyak dibandingkan dengan puskesmas lain di wilayah kerja Kabupaten Jayapura (Dinkes Kabupaten Jayapura, 2019).

Penelitian yang dilakukan Ariyani (2016) bahwa kepatuhan konsumsi tablet zat besi berhubungan dengan anemia yang dialami ibu hamil disebabkan tablet zat besi dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi dari kurangnya zat besi yang dikonsumsi dari makanan. Hal ini seperti penelitian Handayani (2015), ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi karena faktor bosan, lupa dan kurangnya dukungan dari keluarga. Kebiasaan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi menggunakan air teh sebagai faktor penelitian dilakukan oleh Sulistyanyingsih (2016) menyebutkan 53% ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi menggunakan air teh, menggunakan air putih sebanyak 40%, dan menggunakan air jeruk sebanyak 7%. Konsumsi tablet zat besi

dipengaruhi bioavailabilitas zat besi yang sangat dipengaruhi oleh faktor *enhancers* (penambah) dan *inhibitor* (penghambat) dalam makanan yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemia.

Data yang penulis peroleh pada bulan Februari 2020 di Puskesmas Sentani jumlah ibu hamil pada tahun 2019 sebanyak 1.236 orang yang mendapat tablet zat besi sebanyak 842 ibu hamil (68,1%). Pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 206 orang. Ibu hamil yang mendapat tablet zat besi sebanyak 132 (64,07%). Data ini menunjukkan pemberian tablet Fe belum mencapai target dan berdampak kejadian anemia ibu hamil yaitu anemia ringan sebanyak 85 (64,4%), anemia sedang sebanyak 23 (17,4%). Hal ini mengindikasikan masih rendahnya konsumsi tablet Fe oleh ibu hamil yang berdampak pada anemia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi dengan kadar hemoglobin di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara numerik. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura yang dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	<b>Umur</b>		
	< 20 Tahun	13	19,4%
	20-35 Tahun	42	62,7%
	> 35 Tahun	12	17,9%
Total		67	100%
2	<b>Pendidikan</b>		
	SD	5	7,5%
	SMP	18	26,9%
	SMA	34	50,7%
	Perguruan Tinggi	10	14,9%
Total		67	100%
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Kerja	47	70,1%
	Bekerja	20	29,9%
Total		67	100

Tabel 1 menunjukkan responden sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 42 orang (62,7%) berada pada umur yang sehat dalam reproduksi. Responden menurut pendidikan dari 67 responden pendidikan SD sebanyak 5 orang 7,5%, SMP sebanyak 18 orang (26,9%), 34 orang 50,7% lulusan SMA, Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang 14,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pendidikan terakhir adalah SMA. Distribusi responden menurut pekerjaan dari 67 responden sebanyak 47 orang (70,1%) tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian sebagian responden tidak bekerja.

### Kepatuhan Konsumsi Tablet zat besi

Analisa univariat dalam penelitian ini tentang konsumsi tablet zat besi menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) dengan kepatuhan tinggi: skor 8-10, kepatuhan sedang: skor 6-7 dan kepatuhan rendah: skor MARS adalah < 6.

Tabel 2 Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet zat besi

No	Kepatuhan Konsumsi Tablet zat besi	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	22	32,8
2	Sedang	32	47,8
3	Rendah	13	19,4
Total		67	100

Tabel 2. menunjukkan dari 67 responden, dimana kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 22 orang (32,8%), kepatuhan sedang sebanyak 32 orang (47,8%), kepatuhan rendah sebanyak 13 orang (19,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sedang dalam mengkonsumsi tablet zat besi yang dikonsumsi tidak setiap hari sedangkan kepatuhan rendah hanya sebagian dikonsumsi dan kepatuhan tinggi setiap hari mengkonsumsi tablet zat besi.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian diperoleh dari 67 responden sebagian besar berumur antara 20-35 tahun berjumlah 42 orang (62,7%) berada pada kategori umur sehat dalam reproduksi. Menurut Sarah (2017) bahwa sebagian besar umur ibu yang diteliti berada pada umur 20-35 tahun, yaitu semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan mengambil suatu keputusan serta mempengaruhi kepatuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Semakin muda seseorang

semakin mudah pula menyerap apa yang disampaikan (Sarah, 2017).

Usia 20-25 tahun merupakan saat terbaik untuk hamil dan bersalin. Karena pada usia ini organ-organ tubuh sudah berfungsi dengan baik. Umur sangat berpengaruh terhadap reproduksi karena kehamilan dan persalinan membawa resiko kesakitan dan kematian lebih besar pada ibu dibandingkan pada ibu yang berusia < 20 tahun (Manuaba, 2013). Usia responden yang sebagian besar pada usia remaja dewasa awal adalah usia menuju individu yang matang dalam perawatan kehamilan. Namun pada umur yang muda, kepatuhan dipengaruhi oleh pengalaman merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi pengetahuan individu adalah banyak atau sedikitnya pengalaman yang diperoleh responden. Sedangkan pada ibu hamil yang berumur tua (> 35 tahun) dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik, sehingga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe seperti efek samping.

Hasil penelitian ini diperoleh dari 67 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 34 orang (50,7%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Efendy, 2018).

Penelitian yang dilakukan Ketiasih (2016) membuktikan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi lebih banyak dilakukan pada ibu hamil yang dengan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan

pengetahuan yang diperoleh responden tentang konsumsi tablet zat besi. Latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu meminum tablet zat besi. Seharusnya bisa dilihat dari tingkat pendidikannya mereka mengerti dan lebih memiliki wawasan tentang kebutuhan selama kehamilan terutama kebutuhan akan pentingnya tablet zat besi selama kehamilan untuk mencegah terjadinya kekurangan darah (Sarah, 2017).

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu diharapkan akan semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pengetahuan dan daya serap yang diterima dari informasi yang diterima tentang manfaat tablet Fe selama melakukan kunjungan kehamilan di Puskesmas. Hasil penelitian ini diperoleh dari 67 responden sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 47 orang (70,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2018) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja. Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu serta memenuhi kebutuhannya (Priyoto, 2014).

Ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan dan waktu yang lebih banyak dalam melakukan perawatan kehamilan. Selain itu, ibu lebih banyak memiliki peluang dalam mendapatkan informasi dari media khususnya televisi tentang perawatan kehamilan diantaranya kepatuhan konsumsi tablet zat besi.

Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga terdapat keterbatasan dalam mempunyai sosialisasi dan interaksi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Proses sosialisasi dan interaksi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet zat besi. Salah satu faktor struktur sosial seperti pekerjaan akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima, informasi tersebut akan

membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Sarah, 2017).

Pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan status ekonomi maupun banyak beban yang ditanggung ibu hamil yang beresiko terjadinya anemia selama kehamilan. Pada ibu hamil yang bekerja dengan tingkat ekonomi lebih baik, informasi tentang kesehatan lebih banyak, baik dari media cetak maupun media elektronik. Sehingga mereka dapat memperbaiki status kesehatan termasuk frekuensi kunjungan ke pelayanan kesehatan selama kehamilan (Ismi, 2018).

Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman dan pengetahuan yang secara tidak langsung diperoleh melalui adanya media informasi televisi dan ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk mendapatkan informasi tersebut yang diharapkan dapat patuh yang tinggi dalam konsumsi tablet zat besi.

### **Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi**

Hasil penelitian ini diperoleh dari 67 responden, dimana kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 22 orang (32,8%), kepatuhan sedang sebanyak 32 orang (47,8%), kepatuhan rendah sebanyak 13 orang (19,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sedang dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiana (2018) yang menemukan sebagian besar ibu hamil patuh yang tinggi dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi

tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet zat besi merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Nursari, 2018).

Ditinjau dari kepatuhan ibu yang tinggi dalam mengkonsumsi tablet zat besi terbanyak pada ibu yang berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan ibu yang semakin tinggi maka semakin baik daya terima yang diterima dalam menerima informasi tentang kesehatan diantaranya adalah kepatuhan konsumsi tablet zat besi. Menurut asumsi peneliti dengan pengetahuan yang baik ibu hamil akan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi sehingga dapat mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan, dalam hal ini pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Ibu hamil yang patuh dalam kriteria tinggi karena mengetahui manfaat dan cara mencegah efek samping dalam konsumsi tablet zat besi. Karena efek samping tablet zat besi menyebabkan ibu kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini juga diungkapkan oleh Sarah (2017) mengungkapkan bahwa ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Ibu yang mengalami anemia dan memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet zat besi lebih banyak dibandingkan yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Efek samping setelah mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil akan mengalami mual dan muntah sehingga membuat mereka

merasa bosan dan tidak mau melanjutkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Cara mengurangi keluhan dari efek samping mengkonsumsi tablet zat besi yaitu dengan menganjurkan ibu untuk minum tablet zat besi pada saat sebelum tidur, minum tablet zat besi pada saat makan atau segera sesudah makan, dan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi buah-buahan atau makanan yang mengandung serat jika ibu mengalami sembelit (Yunita, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa alasan ketidakpatuhan ibu hamil dalam kepatuhan dalam meminum tablet zat besi dalam kriteria sedang disebabkan adalah efek samping seperti mual, muntah, konstipasi, lupa, puasa, bayi lahir besar, dan tidak mendapat penjelasan yang baik dari petugas kesehatan tentang manfaat tablet zat besi selama masa kehamilan, sehingga konsumsi tablet zat besi tidak dikonsumsi setiap hari.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kadar hemoglobin di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura didapatkan data bahwa yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 22 orang atau 32,8% dengan kriteria kepatuhan konsumsi tablet zat besi yang tinggi, 32 orang atau 47,8% dengan kriteria kepatuhan konsumsi tablet zat besi yang sedang dan 13 orang atau 19,4% dengan kriteria kepatuhan konsumsi tablet zat besi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kepatuhan sedang Mengkonsumsi Tablet Zat Besi dengan kadar hemoglobin.

## **SARAN**

### **1. Bagi Ibu Hamil**

- a. Disarankan bagi ibu hamil untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang

merawat kehamilan dan konsumsi tablet zat besi melalui bacaan media dari buku KIA, dan media audio visual seperti internet.

- b. Menjaga kualitas makanan dengan asupan gizi yang seimbang dalam mencegah anemia selama kehamilan.
- c. Disarankan untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan cara minum yang benar untuk mencegah efek samping serta tidak diminum bersamaan dengan teh maupun kopi yang dapat mengurangi manfaat dari tablet zat besi.

## 2. Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat melanjutkan penelitian dengan penambahan variabel lain seperti sikap efek samping dalam meningkatkan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi.

## 3. Bagi Peneliti

Meningkatkan diri dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan, sehingga kedepannya dapat memberikan pelayanan yang baik sebagai edukator dan advokator dalam melindungi hak – hak pasien.

## 4. Bagi Puskesmas

Disarankan bagi perawat sebagai motivator dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan meningkatkan edukasi dengan memberikan penyuluhan bagi ibu hamil.

## 5. Bagi STIKES Jayapura

Dapat melakukan kajian pengetahuan masyarakat tentang cara efektif mengkonsumsi tablet zat besi agar ibu hamil dapat patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

*Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Program studi ilmu gizi fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah surakarta.

Badriah, S. (2013). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yoigyakarta: Nuha Medika.

Chalik, R. (2019). *Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Meminum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar*. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar Vol. 10 No 01 2019 e-issn : 2622-0148, p-issn : 2087-0035.

Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. (2013). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.

Dinkes Prov. Papua. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Papua*. <http://www.dinkes.prov.papua.go.id>. diakses 20 Januari 2020.

Dinkes Kabupaten Jayapura. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Jayapura*. <http://www.dinkes.prov.papua.go.id>. diakses 20 Januari 2020.

Handayani, L. (2015). *Peran Petugas Kesehatan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi*. Kesmas, Vol.7, No.2, September 2013, pp. 55 – 112.

Jauhari. (2013). *Dasar – Dasar Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.

Kemenkes RI (2015) *Pedoman Program Pemberian dan Pemantauan Mutu Tablet zat besi Untuk Ibu Hamil di Wilayah Program Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat Kerjasama*

## DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, R. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di*

- antara Kementerian Kesehatan RI dan Millenium Challenge Account Indonesia. <http://www.kemendesri.go.id>. diakses 20 Januari 2020.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Nasional*. <http://www.kemendesri.go.id>. diakses 20 Januari 2020.
- Kemendes RI, 2018. *Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil*. <http://www.kemendesri.go.id>. diakses 20 Januari 2020.
- Kertiasih, N. W. (2018). *Kepatuhan Minum Tablet Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung*. Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.
- Manuaba, I.B.G (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Pendidikan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Plakas, S. (2016). *Validation of the 8-item Morisky Medication Adherence Scale in Chronically III Ambulatory Patients in Rural Greece*. Open Jurnal of Nursing, 2016, 6, 158-169, Scientific Research Publishing.
- Proverawati., Asfiah. (2015). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnamasari, A. (2016). *Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 11 / No. 2 / Agustus 2016.
- Puspasari, N. (2016). *Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang*. Digital Repository Universitas Jember.
- Sarah, S. (2017). *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejjeruk Tahun 2017*. Jurnal Kedokteran Yarsi 26 (2) : 075-085 (2018).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyoningsih. (2016). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarni, Margareth. (2013). *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Susiloningtyas, I. (2017). *Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Swarjana (2013). *Metode Penelitian Klinis*. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Walyani, E.S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Jakarta: Pustaka Baru Pres.
- WHO (2018). *Health Maternal*. <http://www.who.int.com>. diakses 10 Februari 2020.
- Yunita, N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya*

*Kecamatan Bajuin Tahun 2018.*

Jurkessia, Vol. VIII, No. 3, Juli 2018.